

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Polusi udara permasalahan yang sedang ramai dibicarakan diseluruh dunia, kualitas udara yang biasa kita hirup dengan bebas dan bersih setiap hari kini mulai tercemar. Karenanya, setiap orang harus memahami apa itu polusi udara dan bagaimana cara mengatasi polusi yang mengganggu lingkungan hidup. Polusi udara adalah kontaminasi udara oleh zat kimia, fisik, atau biologis yang berbahaya bagi manusia dan organisme lainnya (Hidayat, 2023). Polusi ini juga disebabkan oleh aktivitas manusia, seperti merokok, membakar sampah, penggunaan kendaraan bermotor, serta pabrik dan industri yang masih menggunakan bahan bakar fosil. (Haruna, 2019)

Ibu kota Jakarta termasuk dalam 10 besar kota penyumbang polusi udara di dunia. Berdasarkan AQI (Air Quality Indeks), Jakarta memiliki tingkat polusi udara tidak sehat dengan angka 155 dan polutan utama PM_{2.5}. Indeks kualitas udara memiliki beberapa tingkatan: kualitas udara yang baik (hijau) berada di angka 0-50, sedang (kuning) di angka 51-100, tidak sehat untuk kelompok sensitif (oranye) di angka 101-150, tidak sehat untuk semua orang (merah) di angka 151-200, sangat tidak sehat (ungu) di angka 201-300, dan berbahaya (merah tua) di angka 301-500. PM (Particulate Matter) adalah partikel udara kecil, Jakarta sendiri memiliki PM_{2.5} yang artinya partikel udara ini berukuran lebih kecil dari 2.5 mikrometer yang dapat menembus masker medis. (IQAir, 2023)

Keberlangsungan makhluk hidup terganggu akibat polusi udara yang semakin parah, terutama bagi manusia yang menjadi penyebabnya. WHO (World Health Organization) mencatat bahwa sekitar 92% orang di dunia yang menghirup udara dengan kualitas buruk yang membuat setiap tahunnya terdapat 7 juta kematian akibat polusi udara. Diantara lain penyakit-penyakit yang dapat ditimbulkan dari polusi udara ialah ISPA (Infeksi Saluran Pernapasan), Asma, Bronkitis, PPOK (Penyakit Paru Obstruktif Kronik), Kanker Paru-paru, Penyakit Jantung dan Stroke. (Yunus, 2020)

Buruknya kualitas udara di Jakarta telah menjadi permasalahan yang semakin mendesak, terutama bagi kelompok sensitif seperti anak-anak, lansia, dan individu dengan penyakit pernapasan (Kusumowardani, 2023). Melalui data yang diberikan AQI, Kota Jakarta sering kali menghadapi polusi udara yang tinggi akibat emisi kendaraan bermotor, pembakaran industri, serta aktivitas perkotaan lainnya yang secara signifikan mengancam kesehatan masyarakat (IQAir, 2023). Meskipun berbagai upaya telah dilakukan untuk mengatasi permasalahan ini, seperti penyediaan kendaraan dan program penghijauan, polusi udara tetap menjadi tantangan yang sulit diatasi, dengan dampak jangka panjang dan mengancam kesehatan masyarakat.

Dalam situasi ini, penulis ingin membuat karya audio-visual dalam bentuk film eksperimental yang menceritakan kisah seorang pekerja kantoran yang tergolong ke dalam kelompok sensitif dan menderita penyakit pernapasan serius. Penulis menggunakan pendekatan dari teori Maya Deren, yang menekankan pentingnya eksplorasi visual dan emosional dalam film tanpa harus bergantung pada struktur naratif konvensional. Sementara itu, menurut Maxine Greene, seni dapat membantu siswa mengembangkan empati, imajinasi, dan pemahaman mendalam tentang perspektif sosial dan budaya. Oleh karena itu, melalui karya ini, penulis ingin mengkritik dan mengajak masyarakat serta pemerintah untuk lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan yang kita tempati.

Oleh karena itu, penulis berupaya merealisasikan ide ini menjadi sebuah karya seni tentang dampak polusi udara terhadap kelompok sensitif. Melalui visualisasi seorang pekerja kantoran yang menderita penyakit pernapasan, sumber-sumber polusi udara, serta elemen visual yang tidak berhubungan langsung namun berfungsi sebagai simbol bermakna, Melalui pendekatan ini, penulis berharap dapat mengedukasi masyarakat tentang bahaya polusi udara di sekitar kita. Penulis juga berharap agar masyarakat dan pemerintah dapat bekerja sama dalam upaya mengurangi polusi udara tanpa saling menyalahkan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan mengenai latar belakang, maka fokus permasalahan yang akan dibahas adalah:

1. Bagaimana memvisualisasikan bahaya polusi udara terhadap kelompok sensitif melalui film eksperimental?

C. Batasan Masalah

Agar pembahasan karya tidak terlalu luas, sehingga terdapat batasan masalah, diantaranya:

1. Isu sosial yang dipresentasikan pada Tugas Akhir ini adalah bahayanya polusi udara terhadap kelompok sensitif di Jakarta.
2. Media pengkaryaan yang digunakan adalah film eksperimental.

D. Tujuan Berkarya

Penulis memiliki tujuan berkarya sebagai berikut :

1. Memperoleh visualisasi yang tepat bahaya polusi udara terhadap kelompok sensitif dalam bentuk film eksperimental.
2. Membuat film eksperimental untuk mengedukasi masyarakat bahaya polusi udara bagi Kesehatan pernafasan.

E. Sistematika Penulisan

Dalam rangka memudahkan pembaca memahami proses penulisan tugas akhir ini, penulis telah Menyusun sistematika penulisan menjadi 4 bab yang mencakup:

BAB I PENDAHULUAN

Membahas mengenai latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan berkarya, sistematika penulisan, dan alur berpikir.

BAB II LANDASAN TEORI

Membahas mengenai teori umum, teori seni, dan referensi karya seniman untuk memperkuat karya yang dihasilkan dan didasari pada teori dan studi Pustaka yang telah dilakukan.

BAB III KONSEP KARYA DAN PROSES BERKARYA

Membahas mengenai konsep karya, konsep visual, dan proses penciptaan karya dari tahap awal hingga hasil akhir.

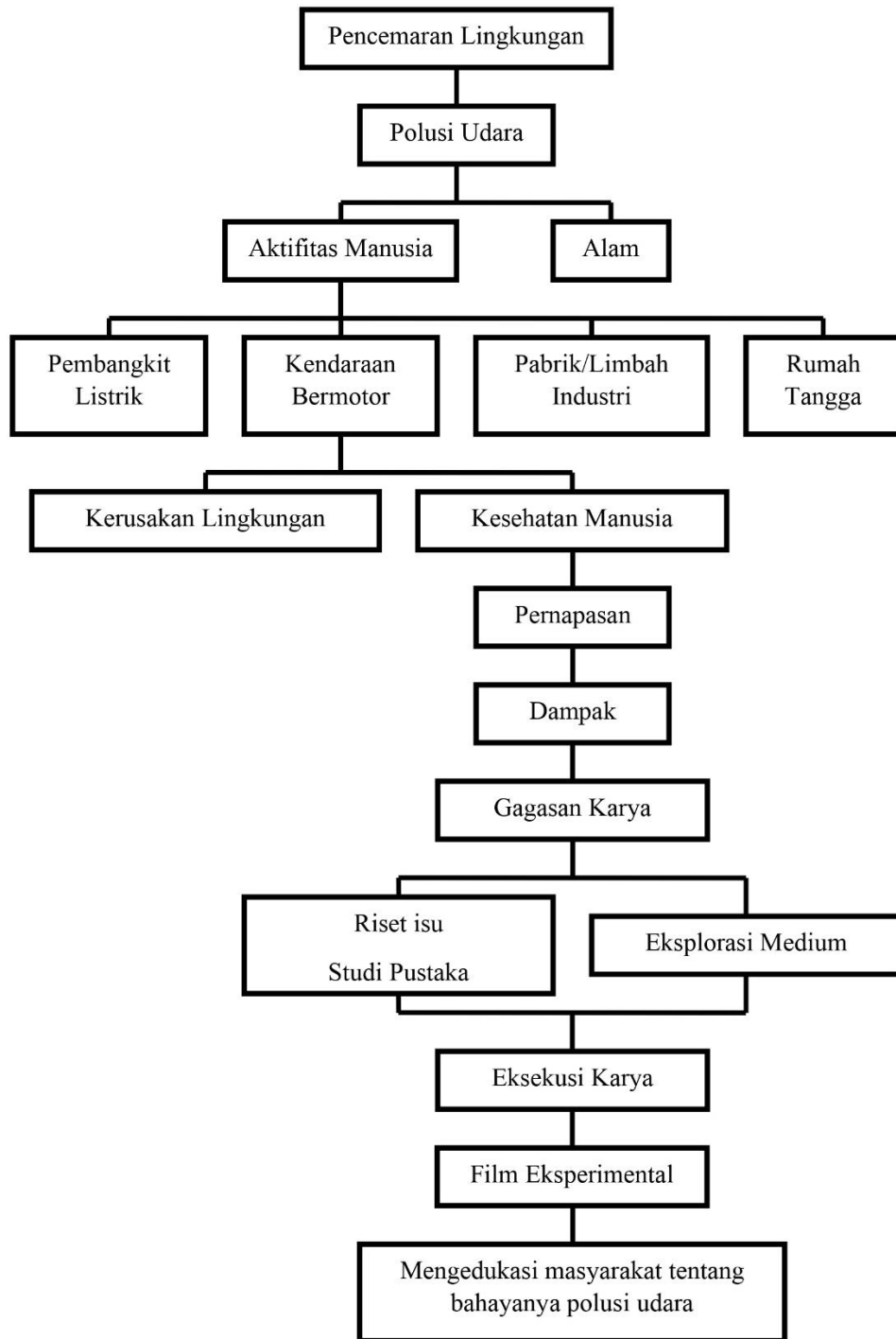
BAB IV KESIMPULAN

Menyampaikan kesimpulan yang merangkum jawaban dari rumusan masalah serta mengintegrasikan tujuan tulisan ini dengan saran dari bab-bab sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

Berisikan beberapa daftar buku dan jurnal yang penulis gunakan sebagai tinjauan studi pustaka yang disusun sesuai abjad dan memiliki format penulisan yang sama.

F. Kerangka Berpikir



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

(Sumber : Dokumentasi Pribadi 2024)